

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA PEMBERIAN SUSU BOTOL DENGAN RAMPAN KARIES PADA MURID TK NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

*The Relationship Between Maternal Knowledge About How To Bottle-Feed
And Caries Prevalence In Students Of State Kindergarten 5 Banda Aceh
City*

Yucha Zirda¹, Intan Liana²

¹Aceh Health Polytechnic Dental Therapy Study Program Student

²Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, Indonesia

Corresponding Email: intan_lian62@yahoo.com

Abstrak

Rampan karies merupakan kerusakan gigi yang terjadi secara luas dan cepat, terutama pada anak usia dini. Salah satu penyebab utamanya adalah kebiasaan pemberian susu botol yang tidak tepat terutama menjelang tidur. Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya rampant karies pada anak. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan kejadian rampant karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 55 murid TK dan ibu murid, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan pemeriksaan langsung pada gigi anak, kemudian dianalisis dengan uji chi-square. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pemberian susu botol (43,6%). Dan murid-murid lebih banyak mengalami rampant karies dengan kategori sedang (36,3%) dan berat (34,5%). Uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol dengan kejadian rampant karies ($p = 0,003$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampant karies pada anak. Peningkatan edukasi kepada ibu tentang cara pemberian susu botol yang baik sangat dianjurkan untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak usia dini. Diharapkan kepada ibu agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara pemberian susu botol yang baik dan benar. Melalui posyandu atau klinik gigi serta membimbing anak agar menyikat gigi 2 kali sehari, dan mengontrol gigi anak ke pelayanan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali sehingga terhindar dari kejadian rampant karies gigi.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, susu botol, rampant karies

Abstract

Rampant caries is a type of tooth decay that occurs extensively and rapidly, especially in early childhood. One of the main causes is the improper practice of bottle feeding, particularly before bedtime. A mother's knowledge plays an important role in preventing the occurrence of rampant caries in children. To determine the relationship between maternal knowledge about bottle feeding practices and the incidence of rampant caries in students of TK Negeri 5, Banda Aceh City. This study used an analytical method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 55 kindergarten students and their mothers, selected using purposive sampling. Data were collected through interviews using a questionnaire and direct examination of the children's teeth. Data were then analyzed using the chi-square test. The study showed that most mothers had poor knowledge regarding bottle-feeding practices (43.6%). Moreover, most students experienced rampant caries in the moderate (36.3%) and severe (34.5%) categories. The chi-square test indicated a significant relationship between mothers' knowledge of bottle-

feeding and the incidence of rampant caries ($p = 0.003$). There is a significant relationship between maternal knowledge about bottle feeding practices and the occurrence of rampant caries in children. Increasing education for mothers on proper bottle feeding practices is strongly recommended to prevent dental caries in early childhood. It is expected that mothers can improve their knowledge about proper bottle-feeding practices through community health posts (posyandu) or dental clinics, guide their children to brush their teeth twice a day, and take their children for dental check-ups every six months to prevent the occurrence of rampant caries.

Keywords: *Mother's knowledge, bottle feeding, rampant caries, State Kindergarten*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek kesehatan fisik yang memengaruhi kesejahteraan individu adalah kesehatan gigi dan mulut. Kerusakan gigi merupakan salah satu gangguan gigi dan mulut yang biasanya dipertimbangkan saat mengevaluasi kondisi kesehatan gigi dan mulut. Kerusakan gigi merupakan kondisi yang tersebar luas dan memengaruhi orang-orang dari segala usia dan latar belakang sosial ekonomi. Kondisi ini akan semakin parah jika tidak segera ditangani. Kehidupan sehari-hari dapat terganggu oleh masalah kesehatan gigi dan mulut, yang mungkin mencakup kinerja dan kehadiran yang lebih buruk di tempat kerja atau sekolah, kesehatan umum yang menurun, dan kepercayaan diri yang menurun (Kemenkes RI, 2023).

Perilaku kesehatan gigi anak dapat didorong dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi sangatlah penting. Meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko gangguan gigi dan mulut mengharuskan para ibu untuk mulai mengajarkan anak-anak mereka tentang kesehatan gigi sejak usia dini (Zahara & Sari, 2022).

Kondisi rongga mulut anak dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan gigi sejak dini dari orang tua. Faktor lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan manajemen kesehatan gigi dan mulut termasuk pencegahan dan perawatan harus dipertimbangkan saat meninjau inisiatif kesehatan gigi. Namun, sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara umum. Meskipun perawatan gigi sangat penting untuk menjaga penampilan dan kesehatan, hal tersebut tidak dianggap sangat penting (Hilda Hardisa, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan (2015), susu formula adalah susu yang telah diolah secara khusus untuk menggantikan ASI bagi anak usia dini. Paparan dini terhadap susu formula yang memiliki kandungan kalori dan protein yang relatif tinggi dapat meningkatkan risiko kenaikan berat badan dan obesitas. Menurut Laila dkk. (2023), anak yang mengonsumsi 100 ml susu formula memiliki kandungan energi 10–18% lebih tinggi daripada ASI dan kadar protein 55–80% lebih tinggi daripada ASI. (Laila et al., 2023).

Balita yang minum minuman manis atau susu botol dalam jangka waktu lama dapat mengalami kerusakan gigi yang meluas dan cepat. Anak-anak sering mengonsumsi minuman yang mengandung gula, seperti susu, jus buah, dan minuman manis lainnya, sebelum tidur, yang berkontribusi terhadap prevalensi kerusakan gigi akibat susu botol. Kerusakan gigi terjadi akibat penyerapan gula secara langsung oleh bakteri plak gigi, yang kemudian mengubahnya menjadi asam. Hal ini disebabkan oleh air liur yang mengalir deras saat tidur (Heryaman, 2007).

Bagi balita yang mengonsumsi susu botol tentu butuh pemeliharaan dan perhatian orang tua susu formula sebagai pengganti ASI karena berbagai alasan. Sebagian besar unsur penting, termasuk protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan vitamin B1, terdapat dalam susu formula dalam persentase. Menambahkan susu formula ke dalam pola makan anak sangat disarankan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka selama pertumbuhan dan perkembangan. Namun, anak-anak dapat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut akibat susu formula ini. Pola konsumsi susu formula yang tidak tepat, seperti pemberian susu botol, yang berkaitan dengan frekuensi, waktu, dan durasi pemberian susu, dapat mengakibatkan gigi berlubang pada anak-anak. (Emini et al., 2020).

Perilaku konsumsi susu formula yang tidak tepat, termasuk pemberian susu botol, yang berkaitan dengan frekuensi, waktu, dan durasi pemberian susu, dapat menyebabkan gigi berlubang pada anak-anak, klaim Meilani (2020). Anak-anak yang diberi susu botol memiliki indeks karies yang lebih tinggi daripada yang tidak, menurut Ghaita (2017). Anak-anak yang diberi susu botol memiliki indeks karies 5,3, yang tergolong tinggi, sementara anak-anak yang tidak minum susu botol memiliki indeks karies 3,4, yang tergolong sedang.

Ketika terjadi karies rampant, sebagian besar gigi susu bayi berwarna hitam dan tumbuh dengan cepat. Dibandingkan dengan jenis kerusakan gigi lainnya, karies rampant berkembang dengan cepat atau bahkan membengkak. Perkembangan dan penampilan gigi permanen dapat terdampak oleh karies gigi yang meluas pada anak kecil. (Azzahra et al., 2022).

Karies rampant merupakan jenis penyakit gigi yang paling umum pada anak-anak. Dibandingkan dengan jenis karies gigi lainnya, karies rampant ditandai dengan onsetnya yang cepat, kemampuannya menyebar ke beberapa gigi, dan dampaknya terhadap gigi yang biasanya resisten terhadap karies. Jaringan kariesnya halus, lubangnya berwarna putih hingga kekuningan, dan seringkali menyebabkan rasa sakit atau bengkak. Sering mengunyah untuk menghindari rasa tidak nyaman, kesulitan makan karena rasa sakit atau kesemutan saat mengunyah, dan sering menangis karena rasa sakit tersebut memengaruhi semua gigi merupakan indikator umum karies yang meluas pada anak-anak.

Karies cepat diatur oleh sejumlah faktor, termasuk waktu, substrat, mikroba, dan faktor lokal yang berasal dari mulut dan gigi, seperti air liur dan gigi. Pelayanan kesehatan, lingkungan, perilaku, dan faktor keturunan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi status kesehatan (Zahara & Sari, 2022).

Gigi anak yang berubah menjadi cokelat, kerusakan mahkota gigi, dan terkadang bahkan hanya tersisa beberapa mahkota gigi merupakan tanda-tanda karies pada anak, yang dapat disebabkan oleh pemberian susu botol setiap hari dan aktivitas mikroorganisme dalam air liur akibat mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa. (Azzahra et al., 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi penduduk Indonesia dengan masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 56% penduduk di Provinsi Aceh memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, sementara 47% penduduk di Provinsi Aceh memiliki karies aktif pada tahun 2018, dibandingkan dengan 45,3% di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Sebanyak 7 (100%) siswa dengan karies rampant memiliki ibu dengan pengetahuan baik, dan sembilan (100%) memiliki ibu dengan pengetahuan cukup, menurut penelitian yang dilakukan oleh Elfi Zahara dan Ade Yosita Sari pada siswa di TK Terapan Islam Baitussalihin di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang terdapat pada 11 (45,8%) siswa tanpa karies rampant dan pada 13 (54,2%) siswa dengan karies rampant. (Zahara & Sari, 2022).

Di PAUD dan Kelompok Bermain (KB) Rosa Indah, TK A dan B KB Aisyiyah di Desa Pabelan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada ibu dan anak pada 19 Mei 2015. Penelitian ini menemukan bahwa tujuh orang ibu melaporkan bahwa anak-anak mereka masih menggunakan botol susu sebelum tidur, sementara 4 orang ibu melaporkan bahwa anak-anak mereka menggunakan botol susu dari sebelum tidur sampai pagi, di mana anak selalu meminta susu baru menggunakan botol susu ketika mereka bangun dari tidur. Setelah anak berhenti mengonsumsi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan ini terbentuk sekitar 2 sampai 3 tahun yang lalu. Dari sebelas anak yang minum susu dalam botol, diketahui bahwa 9 orang di antaranya sudah memiliki gigi berlubang, sementara 2 lainnya dalam kesehatan gigi yang baik dan tidak menunjukkan gejala kerusakan gigi. Sebanyak 4 orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka tidak lagi minum susu botol sebelum tidur, 3 orang di antaranya memiliki gigi yang sehat, sementara 1 orang mulai mengalami kerusakan gigi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari poli gigi UPTD puskesmas jeulingke Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh, pada bulan Oktober-Desember tahun 2024, dilaporkan terdapat 25 kunjungan anak Umur 3-5 tahun yang mengalami karies gigi.

Berdasarkan hasil survei pengambilan data awal, Peneliti melakukan pemeriksaan pada 10 murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, didapatkan yang mengalami rampan karies dengan kategori tinggi sebanyak 4 murid (40%) yang memiliki kategori sedang yaitu 3 murid (30%) dan yang memiliki kategori rendah yaitu sebanyak 3 murid (30%). Serta hasil wawancara dengan ibu murid mereka kurang memperhatikan cara pemberian susu anaknya dan sering kali membiarkan anaknya minum susu menggunakan botol/dot pada malam hari menjelang tidur tanpa dibersihkan setelah minum susu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK negeri 5 negeri banda aceh, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh yang berjumlah 122 ibu dan murid sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Teknik purposive sampling, yaitu teknik Pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria Inklusi

1. Anak yang mengkonsumsi susu formula menggunakan botol
2. Anak yang terdapat rampan karies
3. Ibu yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

1. Anak yang tidak mengkonsumsi susu formula menggunakan botol
2. Anak yang tidak terdapat rampan karies
3. Anak yang tidak bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Data Umum dan Data Khusus

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh gambaran umum responden tentang hubungan pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK Negeri 5 Banda Aceh meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden DiTK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase%
1	24-35 Tahun	33	60
2	36-44 Tahun	22	40
Total		55	100

Hasil dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori 24-35 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase (60%), sedangkan paling sedikit pada kategori 36-44 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase (40%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Dari Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	22	40
2.	PNS	10	18,18
3.	pengawai	8	14,55
4.	Wiraswasta	11	20
5.	Petani	4	7,27
Total		55	100

Hasil dari tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori IRT sebanyak 22 orang dengan persentase (40%) sedangkan paling sedikit pada kategori petani sebanyak 4 orang dengan persentase (7,27%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi (DIII/S1)	29	52,72
2.	Menengah (SMA/SMK)	21	38,18
3.	Dasar (SD/SMP)	5	9,09
Total		55	100

Hasil data tabel 4.3. diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori tinggi (DIII/S1) sebanyak 29 orang dengan persentase (52,72%), sedangkan paling sedikit pada kategori dasar (SD/SMP) sebanyak 5 orang dengan persentase (9,09%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Murid Berdasarkan Umur Pada Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase%
1	5 Tahun	28	50,9
2	6 Tahun	27	49
Total		55	100

Hasil dari tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori 5 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase (50,9%), sedangkan paling sedikit pada kategori 6 orang sebanyak 27 orang dengan persentase (49%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Murid Pada TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Jenis Kelamin Murid	Frekuensi	Persentase%
1	Laki-laki	28	50,9
2	Perempuan	27	49
Total		55	100

Hasil dari tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori laki-laki sebanyak 28 orang dengan persentase (50,9%), sedangkan paling sedikit pada kategori perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase (49%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Dari Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase%
1	Baik	19	34,5
2	Kurang Baik	36	43,6
Total		55	100

tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori kurang baik sebanyak 36 orang dengan persentase (43,6%), sedangkan paling sedikit pada kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase (34,5%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kategori Rampan Karies Pada Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

No	Rampan Karies	Frekuensi	Persentase%
1	Ringan	16	29
2	Sedang	20	36,3
3	Berat	19	34,5
Total		55	100

Hasil dari tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 20 orang dengan persentase (36,3%), sedangkan paling sedikit pada kategori ringan sebanyak 16 orang dengan persentase (29%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Murid Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Susu Botol Dengan Rampan Karies Pada Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh

Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Susu Botol	Rampan Karies						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	

Baik	9	47,4	9	47,4	1	5,3	19	100	0,003
Kurang Baik	7	19,4	11	30,6	18	50,0	36	100	

Hasil Dari tabel 4.8 diperoleh bahwa pengetahuan ibu dengan kategori baik memiliki status rampan karies paling banyak dengan kategori ringan 9 orang dengan persentase 47,4% dan kategori sedang 9 orang dengan persentase 47,4% serta pengetahuan dengan kategori kurang baik memiliki dengan status rampan karies paling banyak kategori berat sebanyak 18 orang dengan persentase 50,0%.

Hasil pengujian pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa uji chi-square menghasilkan nilai signifikan $p = 0,003$. ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

Hasil uji statistis chi-square diperoleh nilai 0,003 hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji $p=0,003$ Ada hubunngan pengetahuan ibu tentang cara pemberian susu botol dengan rampan karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh
2. Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian Susu Botol Dengan Rampan Karies Pada Murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada kategori kurang baik sebanyak 36 orang (43,6%) sedangkan pada kategori baik sebanyak 19 orang (34,5%).
3. Rampan karies pada murid TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus rampan karies sebanyak 20 murid (36,3%) pada kategori sedang sedangkan paling sedikit pada kategori ringan sebanyak 16 murid (29%).

SARAN

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan kesimpulan yang disebutkan sebelumnya:

1. Bagi orang tua (Ibu)
Diharapkan kepada ibu agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara pemberian susu botol yang baik dan benar. Melalui posyandu atau klinik gigi serta membimbing anak agar dapat menyikat gigi 2 kali sehari, dan mengontrol gigi anak kepelayan Kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali sehingga terhindar dari kejadian rampan karies gigi.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih aktif melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang pencegahan terjadinya karies gigi sehingga murid-murid memahami dengan baik cara pencegahan karies gigi.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan kepada petugas kesehatan agar rutin melakukan kegiatan penyuluhan kepada murid-murid TK serta orang tua tentang cara mencegah karies agar dapat memelihara Kesehatan gigi dan mulut pada murid usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M. N., Herijulianti, E., Putri, M. H., & Utami, U. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Rampan Karies. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1179>

- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Zahara, E., & Sari, A. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Pada Anak Balita Di Tk Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v7i1.3076>
- Hilda Hardisa, R. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Pada Balita Di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Description Of Mother ' s Knowledge About Rampan Caries In Toddlers In Gampong Lamreung , Darul Imarah District , Aceh Besar Distric. 1*, 155–163.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Emini, E., Kristianto, J., Yulita, I., Erwin, E., & Shara, N. M. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Melalui Botol Dan Status Karies Gigi Susu Pada Anak Usia Prasekolah. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.132>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)